

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Laporan keuangan termasuk perihal pentingnya bagi entitas usaha supaya dapat melakukan pengukuran nilai perusahaan itu sendiri dan juga menilai bagaimana kinerja yang sudah dilakukan untuk dapat dijadikan referensi sebagai salah satu acuan pengambilan keputusan seorang investor pada pasar modalnya. Perusahaan dengan *listing* yang ada pada pasar modalnya diharuskan supaya selalu melampirkan laporan keuangannya yang telah diaudit pada publik secara tepat waktu. Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2009), menyampaikan bahwa laporan keuangan tahunan disusun untuk memberikan informasi bagi pengambilan keputusan tentang status, evolusi dan perubahan keadaan laporan keuangan tahunan perusahaan. Investor membutuhkan informasi tentang laporan keuangan mereka untuk melakukan investasi perusahaan untuk memutuskan apakah akan berinvestasi biasanya investor mengeceknya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Komitmen untuk menyampaikan laporan keuangannya dari organisasi ini telah dituliskan pada Pedoman Otoritas Administrasi Moneter No.29/PJOK.04/2016 mengenai Laporan Tahunan Pendana atau Organisasi Publik, dalam Bab III dijelaskan bahwa atau organisasi publik adalah diharapkan untuk menyerahkan laporan moneter tahunannya pada Otoritas Administrasi. Adapun Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang selambat-lambatnya di akhir bulan keempat sesudah buku ditutup. Demikian pula ditentukan pada Peraturan Nomor 8 Tahun 1995 Bagian X dengan klarifikasi, secara khusus, bahwa seorang penjamin terdaftar secara otoritatif dengan komitmen yang memaksa untuk menyampaikan laporan berkala kepada Bapepam dan masyarakat pada umumnya. Dengan pedoman tersebut, auditor diharapkan dapat menyampaikan laporan keuangan yang cepat, solid, dan bertanggung jawab sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) termasuk aspek esensial untuk dapat memperoleh laporan Keuangan guna menyajikan informasinya dengan relevan. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dalam Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43 (2012) dijelaskan jika

ada upaya meunda dimana seharusnya tidak ada pada pelaporannya, dengan demikian informasinya mungkin berkurang relevansi yang ada. Semakin lama laporan keuangan perusahaan tertunda, semakin besar kemungkinan bocornya informasi dengan berhubungan pada entitas usaha. Guna mencegahnya terjadi maka, dibentuklah sebuah regulasi yang mengatur mengenai batas waktu untuk perusahaan dalam menerbitkan laporan keuangannya. Perbedaan waktu dari tanggal dalam ringkasan fiskal maupun tanggal dalam pelaporan pemeriksa gratis menunjukkan waktu yang diharapkan pemeriksa untuk menyelesaikan interaksi peninjauan. Kontras waktu dinamakan *audit report lag*. Soetedjo (2006) mencirikan *audit report lag* sebagai “Penundaan dalam laporan audit adalah alokasi waktu dengan diperlukan auditornya untuk melaksanakan penyelesaian audit, mulai dari tanggal akhir atau akhir tahun anggaran sampai dengan tertanggal distribusi ringkasan anggaran yang diperiksa”.

Selama ini masih banyak kasus dimana entitas usaha yang terlambat melakukan penyampaian laporan keuangan tahunannya, hal ini sudah dikonfirmasi oleh BEI, BEI menyatakan pada Tanggal 30 Juni 2021 masih banyaknya perusahaan – perusahaan yang belum menyerahkan laporan keuangan audit tiap 31 Desember 2020. Ada 52 perusahaan yang belum melakukan penyampaian laporan keuangan serta diberikan sanksinya dari BEI berupa peringatan secara tertulis II dan denda sebesar Rp50.000.000 kepada masing – masing perusahaan. Sampai dengan 31 Desember 2020, 52 perusahaan belum melakukan penyampaian laporan keuangannya yang sudah dilakukan pengauditan, yang berarti 703 emiten telah memenuhi kewajibannya. Sebanyak 703 perusahaan terdiri dari 653 saham tercatat, 46 tercatat *Exchange Trade Fund* (ETF), dan 4 tercatat Dana Investasi Real Estate (DIRE) maupun Dana Investasi Infrastruktur (DINFRA). (Kontan.co.id,2021).

Berdasarkan dari berita tersebut, dapat diartikan bahwa pada tahun lalu masih ditemukan berbagai perusahaan dengan melakukan keterlambatan pada pelaporan keuangannya serta demikian membuktikan bahwa peraturan yang sudah dibuat dan dilaksanakan bukanlah faktor tunggal yang memengaruhi perusahaan dalam hal ketepatan waktunya. Penyampaian laporan keuangannya secara tepat waktu bisa tergantung dengan berbagai faktornya yang lain, misalnya ukuran komite audit, opini audit serta solvabilitas.

Audit Report Lag dapat dipengaruhi oleh ukuran komite audit. Komite Audit mencakup tiga anggota dalam kombinasi, komisaris independennya serta pihak eksternalnya dari entitas usaha, peraturan OJK No.55/PJOK/04/2015 berisi tentang pembentukan maupun pedoman pelaksana kerja komite audit yang melakukan pengaturan mengenai porsi anggota komite auditnya. Komite Audit memiliki tanggung jawab dalam memastikan sistem pengendalian internal perusahaannya berfungsi secara efektif termasuk didalamnya menegaskan bahwa laporan keuangan perusahaan tersusun dengan mengacu pada standar, dan menilai efektivitas dari kinerja pelaksanaan tugas Kantor Akuntan Publik (KAP). Kuantitas komite audit juga menjadi faktor atas keterlambatan dalam pelaporan keuangan, karena semakin banyak jumlah auditor cenderung waktu yang dibutuhkan semakin lebih cepat, begitupun sebaliknya. Penelitian terdahulu oleh Yusnia dan Kanti (2021) serta Raweh et al. (2019) mendukung pernyataan ini dengan hasil penelitian mereka yakni ukuran komite audit selaku signifikan mempengaruhi *audit report lag*, berbanding terbalik dengan temuan Putri et al. (2021) bertentangan.

Faktor yang lainnya dimana memengaruhi *audit report lag*, seperti solvabilitas. Solvabilitas ialah rasio yang mengindikasikan kinerja perusahaannya saat mengelola utang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kasmir (2010:112) mengemukakan rasio solvabilitasnya maupun *leverage ratio*, termasuk perbandingan guna menghitung bagaimana aset perusahaannya memberikan pembiayaan oleh hutang. Tingginya angka rasio tersebut dapat menaikkan resiko keuangan suatu perusahaan atas ketidakmampuannya dalam menjalankan seluruh kewajiban yang dimilikinya. Citra perusahaan juga dapat dinilai dari pemberitaan yang disampaikan oleh media – media yang ada di Indonesia terkait finansial perusahaan. Agar terhindar dari pemberitaan buruk, biasanya manajemen cenderung melakukan penundaan pelaporan perusahaan dan memperbaiki laporan Keuangan agar dapat menarik investor dan menjaga nama baik perusahaan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu terdahulu Machmuddah *et al* (2020) dan Yusnia dan Kanti (2021), dimana hasil penelitian mereka menyatakan bahwa solvabilitas dengan pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR) memberi pengaruh secara signifikan positif pada *audit report lag*, namun demikian bertentangan pada temuan penelitian Menajang et al (2019).

Faktor terakhir yang ditulis oleh penulis yang dapat memengaruhi *audit report lag* sebagai opini audit perusahaan terhadap laporan keuangannya. Opini audit merupakan pernyataan dari auditor setelah selesai melakukan proses auditnya terhadap perusahaan, opini audit harus bersifat objektif tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Ada berbagai macam opini audit yang dapat diberikan oleh auditor, seperti penilaian tidak layak, penilaian bersertifikat, penilaian tidak memadai dengan bagian logis (*adjusted unfit*), penilaian antagonis, dan penilaian disclaimer. Berdasarkan penelitian sebelumnya yaitu, Putri *et al.*, (2021) maupun Siahaan *et al.* (2019) menunjukkan opini audit memberi pengaruh negative pada *audit report lag*, namun bertentangan dengan hasil penelitian Verawati dan Wirakusuma (2016).

Mengacu pada fenomena serta penjelasan latar belakang yang sudah disampaikan, penulis memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian. Masih banyak perusahaan yang terlambat memberikikan laporan keuangannya ke BEI setiap tahunnya. Selain itu, ketidaksepakatan antara hasil beberapa penelitian sebelumnya dan kesamaan dalam pokok bahasan penelitian ini menjadi alasan utama mengapa peneliti termotivasi untuk melakukan riset. Kontribusi penelitian yakni memasukkan opini audit atas rekomendasi dari temuan terdahulu dari Lekok dan Rusly (2020). Beberapa hal tersebut menjadi alasan mengapa peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ini.

I.2 Perumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang tersebut, dengan demikian permasalahan yang akan dirumuskan pada penelitian antara lain:

1. Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap *audit report lag*?

I.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada perumusan masalahnya, adapun tujuan dalam penelitian ini yakni untuk:

1. menganalisis dan menguji pengaruh negatif dari ukuran komite audit terhadap *audit report lag*

2. menganalisis dan menguji pengaruh positif dari solvabilitas terhadap *audit report lag*
3. menganalisis dan menguji pengaruh negatif dari opini audit terhadap *audit report lag*

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian yang dilakukan, penulis berharap bisa memperoleh manfaatnya secara nyata bagi pembaca, yaitu:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian saat ini bisa menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan serta pengetahuan umumnya pada bidang akuntansi dan khususnya mengenai *audit report lag*.
 - b. Bagi pembaca, sebagai bahan literasi serta edukasi.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi entitas

Diharapkan penelitian yang dilakukan bisa membuat perusahaannya akan memerhatikan pentingnya terhadap ketepatan waktunya untuk menyajikan laporan keuangannya yang sudah dilakukan pengauditan.
 - b. Bagi auditor

Penelitian yang dilaksanakan harapannya bisa memungkinkan auditor untuk melaksanakan identifikasi berbagai faktornya yang bisa memengaruhi penundaan *audit report lag*, memperbaikinya pada masa depan, dan memaksimalkan waktu yang dialokasikan untuk melaporkan laporan keuangan auditan yang andal.
 - c. Kontribusi penelitian

Dengan adanya penambahan variabel ini diharapkan penelitian ini dapat melengkapi penelitian terdahulu serta bisa diketahui berbagai faktornya sebagai penyebab *audit report lag* terjadi.